

Abstrak

Siktus Holonoris Eutman, 20.75.6923. **Sistem *Cross Cousin Mariage* di Kampung Lokong Manggarai Barat dalam Perbandingannya dengan Sistem Perkawinan dalam Gereja Katolik**. Skripsi. Progam Serjana, Prodi Studi Filsafat, Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero, 2024.

Karya tulis (skripsi) ini bertujuan untuk (1) mendeskripsikan dan membandingkan *cross cousin marriage* di Manggarai, Flores Barat, khususnya di Kampung Lokong dengan perkawinan dalam Gereja Katolik, (2) menjelaskan sifat, tujuan, keabsahan dan tahapan-tahapan *cross cousin marriage* dan perkawinan Gereja Katolik, (3) melihat perbedaan dan persamaan dari *cross cousin marriage* dan perkawinan dalam Gereja Katolik. Metode yang digunakan dalam penulisan ini adalah studi pustaka yang menggunakan literatur-literatur tertulis seperti buku, jurnal dan dokumen-dokumen resmi lainnya yang berhubungan dengan tema tentang Manggarai serta *cross cousin marriage* dan perkawinan dalam Gereja Katolik. Studi pustaka dalam tulisan ini diperkuat dengan metode penelitian lapangan melalui wawancara langsung dengan para nara sumber, khususnya dalam menggali informasi tentang *cross cousin marriage*. Objek yang diteliti dalam tulisan ini adalah membandingkan *cross cousin marriage* dalam budaya Manggarai khususnya di Kampung Lokong dengan perkawinan Gereja Katolik. Hasil yang ditemukan adalah sebagai berikut: Pertama, budaya dan agama adalah dua hal yang berbeda yang sama-sama mengatur kehidupan masyarakat. Masyarakat Kampung Lokong merupakan masyarakat yang berbudaya dan taat beragama. Dalam perkawinan masyarakat Kampung Lokong melakukan perkawinan yang “rangkap”. Artinya masyarakat Kampung Lokong melakukan perkawinan secara adat Manggarai dan juga melakukan perkawinan seturut ajaran Gereja Katolik. Ini merupakan keunikan yang terdapat di Kampung Lokong dan Manggarai pada umumnya. Kedua, antara *cross cousin marriage* dan perkawinan Gereja Katolik terdapat perbedaan sekaligus persamaan. Namun keduanya memiliki tujuan yang hendak dicapai dalam perkawinan yakni kebahagiaan dan kelahiran dan pendidikan anak. Ketiga, *cross cousin marriage* khususnya di Kampung Lokong diwariskan secara lisan tanpa diatur dalam hukum tertulis sedangkan dalam Gereja Katolik diwariskan secara tertulis dengan hukum yang pasti baik dalam Kitab suci, Katekismus Gereja Katolik maupun dalam Kitab Hukum Kanonik. Keempat, refleksi teologis dari kedua perkawinan ini yakni dasar dari sebuah perkawinan adalah cinta. Selain itu dalam perkawinan membutuhkan pengorbanan diri, perkawinan dilihat sebagai peristiwa pengudusan dan sebuah panggilan.

Kata kunci: Manggarai, *Cross Cousin Marriage*, Perkawinan dalam Gereja Katolik, Perbandingan.

Abstract

Siktus Holanoris Eutman, 20.75.6923. *Cross Cousin Mariage System in Lokong Village, West Manggarai in Comparison with the Marriage System in the Catholic Church*. Thesis. Serjana Program, Philosophy Study Program, Ledalero Institute of Philosophy and Creative Technology, 2024.

This paper (thesis) aims to (1) describe and compare *cross cousin marriage* in Manggarai, West Flores, especially in Lokong Village with marriage in the Catholic Church, (2) explain the nature, purpose, validity and stages of *cross cousin marriage* and Catholic Church marriage, (3) see the differences and similarities of *cross cousin marriage* and marriage in the Catholic Church. The method used in this writing is a literature study that uses written literature such as books, journals and other official documents related to the theme of Manggarai as well as *cross cousin marriage* and marriage in the Catholic Church. The literature study in this paper is strengthened by field research methods through direct interviews with resource persons, especially in exploring information about *cross cousin marriage*. The object examined in this paper is to compare *cross cousin marriage* in Manggarai culture, especially in Kampung Lokong with Catholic Church marriage. The results found are as follows: First, culture and religion are two different things that both govern people's lives. The people of Lokong Village are cultured and devoutly religious. In marriage, the people of Lokong Village perform "double" marriages. This means that the people of Lokong Village carry out marriages in Manggarai tradition and also carry out marriages according to the teachings of the Catholic Church. This is a uniqueness found in Lokong Village and Manggarai in general. Second, between *cross cousin marriage* and Catholic Church marriage there are differences as well as similarities. But both have goals to be achieved in marriage, namely happiness and birth and education of children. Third, *cross cousin marriage*, especially in Lokong Village, is inherited orally without being regulated in written law, while in the Catholic Church it is inherited in writing with definite laws both in the Holy Book, Catechism of the Catholic Church and in the Code of Canon Law. Fourth, the theological reflection of both marriages is that the basis of a marriage is love. In addition, in that marriage requires self-sacrifice, marriage is seen as an event of sanctification and a vocation.

Keywords: Manggarai, *Cross Cousin Marriage*, Marriage in the Catholic Church, Comparison.